

Artikel penelitian

Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan Program Penyuluhan pada Usahatani Tomat

Muhammad Salim^a, Ulyasniaty^a, Rayuddin^{b*}

^a Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende Unaaha

^b Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

Abstract

The objective of this study was to describe the participation of farmer group members in the preparation of an extension program on tomato farming in Wowasolo Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. The research method is to determine the population and sample in one of the farmer groups that cultivate tomatoes. Samples which were selected by random sampling. Analysis of the data used is Likert Scale analysis. The results of the research obtained in the field regarding the participation of farmer group members in the extension program are that there are four stages of farmer group participation in the extension program, namely: first; the planning stage obtained an average value of 2.47 with the category of Middle (M), second; the implementation stage the average value is 4.39 with the category of very High (H+), third; the utilization stage has an average value of 2.23 with Middle (M) and fourth categories; evaluation stage the average value is 3.19 with the High category (H). The dominant participation factor is influenced by the willingness, the opportunity and the desire to add experience in tomato farming. Low farmer education and community habits with conventional farming systems are limiting factors for participation in agricultural extension programs.

Keywords: Participation, Extension program, Farmer groups, Tomato farming

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan pada usahatani tomat di Desa Wowasolo Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Metode penelitian dengan menentukan populasi dan sampel pada kelompok tani yang berusahatani tomat secara random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Skala Likert*. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan terkait partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan adalah terdapat empat tahap partisipasi kelompok tani dalam program penyuluhan yakni : *pertama*; tahap perencanaan diperoleh nilai rata-rata 2,47 dengan kategori Sedang (S), *kedua*; tahap pelaksanaan nilai rata-rata 4,39 dengan kategori Sangat Tinggi (ST), *ketiga*; tahap pemanfaatan nilai rata-rata 2,23 dengan kategori Sedang (S) dan *keempat*; tahap evaluasi nilai rata-rata 3,19 dengan kategori Tinggi (T). Faktor partisipasi dominan dipengaruhi karena adanya kemauan, adanya kesempatan dan keinginan menambah pengalaman dalam berusahatani tomat. Pendidikan petani yang rendah dan kebiasaan masyarakat dengan sistem bertani yang masih konvensional menjadi faktor pembatas partisipasi dalam program penyuluhan pertanian.

Kata kunci: Partisipasi, Program penyuluhan, kelompok tani, usahatani Tomat

*Korespondensi:

Rayuddin

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Kendari

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10

Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Indoensia

✉ rayuddin@umkendari.ac.id

Sitasi artikel:

Salim, M., Ulyasniaty, Rayuddin (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan Program Penyuluhan pada Usahatani Tomat. *Agrisurya*, Vol 1 (2), 24-34.

DOI:

<https://doi.org/10.51454/agrisurya.v1i2.102>

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peran strategis dalam pembangunan nasional karena diantaranya sebagai sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, kontributor terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto, sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor riil lainnya (Khoiruddin, 2013). Pergerakan sektor pertanian masih merupakan prioritas pembangunan secara nasional maupun regional. Menonjolnya sektor pertanian terutama ditunjang oleh ketersediaan lahan yang cukup dan subur, serta iklim tropis yang cocok untuk kegiatan pertanian, maka peningkatan kapasitas produksi pertanian merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Selama ini fokus produksi pangan hanya dikembangkan dilahan sawah sedangkan di Indonesia masih memiliki potensi lahan pekarangan untuk produksi pangan mencapai 10,3 juta hektar, atau kurang lebih dari 14% dari luas lahan pertanian. Pembangunan pertanian adalah landasan dari pembangunan ekonomi maupun sosial, yang dilaksanakan dengan dukungan penuh atau partisipasi dari masyarakat atau petaninya (BK3P, 2011). Upaya untuk memperoleh dukungan atau partisipasi dari masyarakat maka setiap perencanaan pembangunan harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Strategi penyuluhan pertanian dalam upaya membangun prakarsa, tanggung jawab serta partisipasi masyarakat tani dalam pembangunan pertanian yang berencana dan terukur adalah melalui terwujudnya Program Penyuluhan Pertanian di setiap tingkatan wilayah, di mana anggota kelompok ikut terlibat atau berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan program penyuluhan yang dilakukan bersama penyuluh (Deptan, 2007). Hal ini sesuai dengan program-program pembangunan dengan kebutuhan dan masalah masyarakat pedesaan dapat terwujud, bila masyarakat terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan. Upaya partisipasi masyarakat salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan pertanian akan lebih efektif bila dilakukan melalui kelompok, karena pendekatan kelompok akan mempermudah agen pembaharu (penyuluh) dalam menjangkau jumlah sasaran yang banyak. Di samping itu pendekatan kelompok lebih efektif bagi penyuluh untuk mengajak serta meyakinkan sasaran agar berubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Komoditi hortikultura yang menjadi bahan pangan penting yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah tomat. Tomat merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai komersial yang cukup tinggi disebabkan produk hortikultura ini senantiasa dikonsumsi setiap saat. Hal ini juga karena pada umumnya pembudidayaan tomat tergolong mudah dan sederhana.

Wilayah yang berpotensi besar untuk budidaya tanaman tomat di Kabupaten Konawe yaitu Kecamatan Wonggeduku. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Konawe tahun 2018, Kecamatan Wonggeduku memiliki luas lahan pertanian 2.704 Ha, sehingga mampu menghasilkan produksi tomat sebesar 2.348 ton. Kecamatan Wonggeduku merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk budidaya tanaman tomat (Diarsi Eka Yani, 2012).

Usahatani tomat menjadi lahan usaha yang prospektif bagi petani yang berdomisili di daerah dataran tinggi. Usaha ini umumnya dijalankan oleh rumah tangga petani secara bersama antara suami, istri dan terkadang dibantu atau diteruskan oleh anak-anaknya. Penyuluh pertanian secara terkonsentrasi harus pula membuat rencana kerja penyuluhan bagi peningkatan kapasitas keluarga petani ini. Idealnya, perumusan rencana kerja atau program penyuluhan umumnya hanya dilakukan secara bersama antara penyuluh dengan petani sasarnya.

Perencanaan program merupakan hal penting yang seharusnya dilakukan oleh semua orang, baik secara individu maupun kelompok. Perencanaan program dianggap penting, karena dapat: (a) menjadi arah, (b) menjadi standar kerja, (c) memberikan suatu kerangka pemersatu, dan (d) membantu peluang-peluang di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program penyuluhan pada usahatani Tomat di Desa Wawosolo Kecamatan Wonggeduku. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan rencana program penyuluhan pada usahatani tomat di Desa Wowasolo Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe

II. METODE PENELITIAN

lokasi penelitian di Desa Wowasolo Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Populasi penelitian adalah seluruh anggota gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) khususnya pada anggota kelompok tani

yang berusaha tani tomat. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 30 orang dari seluruh anggota kelompok tani sayuran, yang dipilih secara random sampling. Jumlah tersebut dianggap dapat mewakili petani di lokasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yakni data yang merupakan hasil wawancara dengan responden yaitu, petani tomat.
2. Data Sekunder, yakni data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar. Sumber data sekunder berupa data-data statistik Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, laporan hasil-hasil penelitian perguruan tinggi dan lembaga penelitian lainnya. Secara rinci karakteristik responden yang diamati sebagai berikut;

Tabel 1. Pengamatan Karakteristik Responden

Identitas responden	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani
a. Nama Petani	Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan, Partisipasi pada pembuatan program penyuluhan, tingkat kemampuan kinerja kelompok dan kegiatan belajar mengajar
b. Umur	
c. Pendidikan	
d. Jumlah Tanggungan Keluarga	
e. Pengalaman Berusahatani	

Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani terhadap program penyuluhan, digunakan Skala *Likert* yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992). Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan, digunakan tiga indikator, yaitu tinggi, sedang, rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuisisioner dengan skoring (*skala Likert*), yang menunjukkan kriteria sebagai berikut: a. Sangat Tinggi = skor 4, b. Tinggi= skor 3, c. Sedang= skor 2, dan d. Rendah= skor 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Usaha Tani

3.1.1. Umur

Faktor umur akan mempengaruhi aktifitas kerja para petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelolah usahatannya (Slamet M, 2013). Pengelompokan berdasarkan Umur responden di lokasi penelitian dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	22–50 (Produktif)	26	87
2	>50(Tidak Produktif)	4	13
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primersetelah diolah,2022

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar atau 87% petani responden berada pada kisaran umur yang produktif (22 – 50 tahun) memberi indikator bahwa rata-rata usia anggota kelompok tani masih muda dan energic, sehingga kinerja mereka lebih banyak tercurah dalam mengikuti aktivitas kegiatan penyuluhan di lokasi penelitian setempat. Hal tersebut memberi perubahan sikap dan keterampilan anggota kelompok tani untuk menerapkan pengetahuan dalam merencanakan usaha tani tomat secara produktif.

3.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan berperan penting dalam aktifitas berusaha tani sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang direncanakan. Secara jelas klasifikasi petani responden berdasarkan tingkat Pendidikan pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SMP	8	27
3	SMA	15	50
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer,setelah diolah,2022.

Tabel 3 diatas, menunjukkan tingkat pendidikan yang ada dilokasi penelitian 50 persen dominan memiliki tingkat Pendidikan menengah, dan selebihnya masih tergolong Pendidikan dasar. Hal tersebut memeberi indikasi bahwa Pendidikan yang di miliki anggota

kelompok tani hanya cukiup dalam berkomunikasi namun masih rendah dalam menganalisis perencanaan usahatani tomat. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan seseorang untuk melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan, disamping itu pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usaha. (Padmowihardjo S, 1998).

3.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja yang potensial. Selain itu dapat pula berperan sebagai tenaga kerja yang potensial dan sebagai mitra diskusi untuk mempertimbangkan dan menyikapi suatu teknologi baru (Mardikanto, 2009). Petani sebagai kepala keluarga senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena itu semakin besar tanggungan keluarga akan semakin kuat pula usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Yani dan Rospina, 2012). Disisi lain semakin banyak tanggung jawab keluarga akan membantu meringankan kegiatan usaha tani yang dilakukan karena sebagian besar petani masin menggunakan tenaga keluarga. Untuk lebih jelas mengenai tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tomat

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-4 orang	19	63
2	(Kecil) ≥ 5 orang (Besar)	11	37
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primersetelah diolah, 2022

Tabel 4, menjelaskan bahwa petani responden Sebagian besar memiliki tanggungan keluarga 1 – 4 orang (atau sebesar 63%) terkategori jumlah tanggungan keluarga kecil, selebihnya terkategori

memiliki tanggungan keluarga >5 orang (atau sebesar 37%). Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relative sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani (Soekartawi, 1998).

3.2. Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkat cakupan pengorganisasian, pengolahan sumber daya sebagai pelaksanaan penyuluhan (Mardikanto, 2011). Berdasarkan hasil penelitian maka program penyuluhan yang dimaksud meliputi pemanfaatan lingkungan, pembuatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit, dan pengelolaan usaha tani. Secara jelas pada masing-masing uraian berikut.

3.2.1 Pemanfaatan Lingkungan

Kegiatan pemanfaatan lingkungan dalam program penyuluhan merupakan Pembinaan pertanian terhadap ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemanfaatan terhadap lingkungan dengan mengembangkan lahan yang tidak produktif untuk menanam tanaman sayuran dan apotik hidup (Jumarlina, 2016). Tanaman sayuran seperti kangkung, terong, bayam sawi, dll. Sedangkan tanaman apotik hidup terdiri dari jahe, temulawak lengkuas, kunyit, kencur dan kumis kucing. Tujuannya adalah agar pemanfaatan lahan tidak produktif secara intensif/optimis.

3.2.2 Pembuatan Pupuk Organik

Pengenalan masalah teknologi tepat guna dan ramah lingkungan ini merupakan salah satu tujuan program penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian di Desa Wowasolo agar petani dilatih untuk pemanfaatan lingkungan dan limbah tanaman yang ada di lingkungan lokasi penelitian sehingga petani tidak selalu bergantung terhadap pupuk-pupuk kimia. Proses penyuluhan pertanian yang materinya tentang pembuatan pupuk organik adalah terjadi transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada petani anggota

kelompoktani yang melakukan usahatani tomat di desa Wawosolo.

3.2.3 Pengendalian Hama dan Penyakit

Program penyuluhan pertanian kepada anggota kelompoktani bertujuan untuk melatih para petani dalam menggunakan cara pengendalian hama dan penyakit terpasu {PHT} sesuai dengan anjuran. proses penyuluhan itu memperkenalkan cara penerapan masalah teknologi PHT oleh petani untuk diterapkan dalam usahatani Tomat, sehingga petani bisa mengenali musuh-musuh alami yang digunakan dalam pengendalian hama penyakit tanaman. Kebiasaan petani yang sering menggunakan cara pengendalian kimiawi dapat ditekan dengan mengutamakan lebih dahulu cara pengendalian biologi dan fisik (non kimiawi).

3.2.4 Pengelolaan Usaha Tani

Pengelolaan usaha tani sangat penting diterapkan bagi petani, karena ini sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil yang di peroleh petani dalam berusaha tani. Pada pengolahan usaha tani ini mulai pada tahap pembukaan lahan sampai dengan pasca panen. Tujuan program ini untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana berusaha tani yang efektif dan efisien. Kebiasaan petani yang kurang melakukan perhitungan yang tepat dalam melakukan

analisa usaha tani tomat, perlu mendapat pendampingan oleh penyuluh sehingga petani berhitung seberapa biaya dan penerimaan usahatani tomat yang diperoleh dalam setiap periode panen.

3.3 Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan

3.3.1 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan dalam perencanaan dan penyusunan rencana kegiatan program penyuluhan dengan penyuluh. Indikator:

- Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penyusunan rencana program penyuluhan.
- Adanya rencana kegiatan yang akan di realisasikan pada pelaksanaan program penyuluhan.

Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan mulai dari pemberian informasi tentang program penyuluhan, pelibatan anggota kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian masukan, keterlibatan dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran yang diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5, menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan

Tabel 5. Partisipasi Anggota Kelompok dalam Program Penyuluhan Pada Tahap Perencanaan

No	Perencanaan	Rata-Rata	Kriteria
1	Keterlibatan Perencanaan	3,08	Tinggi
2	Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kegiatan Dalam Kelompok Tani	2,20	sedang
3	Tingkat partisipasi pada setiap pertemuan kelompok	2,44	sedang
4	Partisipasi pada kegiatan sekolah lapang	2,44	sedang
5	Interaksi dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan	2,24	sedang
6	Kerjasama antar anggota kelompok	2,28	sedang
7	Menerima Ide dan Saran	2,64	sedang
Rata-Rata		2,47	sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

dimana 30 responden yang di wawancarai diperoleh nilai rata-rata 3,18 dengan kategori Tinggi (T), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori Tinggi. Untuk keterlibatan perencanaan anggota kelompok tani tentang perencanaan program dengan persentase 3,32 dengan kategori Tinggi (T), hal ini disebabkan karena para petani sangat antusias terhadap

perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sehingga petani dapat mengetahui teknologi-teknologi dalam berusahatani.

Pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan dalam kelompok tani dengan nilai rata-rata 2,20 kategori tinggi (T), hal ini menandakan bahwa dalam pengambilan keputusan dan perencanaan

kegiatan kelompok tani bekerjasama dalam kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok tani.

Tingkat partisipasi pada setiap pertemuan kelompok dengan nilai rata-rata 2,44 dengan kategori tinggi (T) hal ini menandakan bahwa tingkat partisipasi pada setiap pertemuan sangat kompak dan ikut serta guna meningkatkan kemajuan dalam kelompok tani itu sendiri. Partisipasi pada kegiatan sekolah lapang dengan nilai rata-rata 2,44 dengan kategori tinggi (T) hal ini dilihat dari sangat antusias dan kompak serta aktif dalam mengikuti sekolah lapang yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Interaksi dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dengan kategori 2,24 yaitu kategori tinggi (T) hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sangat aktif dalam interaksi sesama kelompok tani dan penyuluh pertanian. Kerjasama antar anggota kelompok dengan nilai rata-rata 2,28 kategori tinggi (T) hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani dapat bekerjasama dengan penyuluh maupun dengan sesama petani dan kelompok tani. Menerima ide atau saran dengan persentase 3,04 dengan kategori Tinggi (T), hal tersebut menandakan dalam pertemuan kelompok tani hampir semua kelompok tani menerima ide atau saran yang diberikan penyuluh karena mengingat bahwa cara bercocok tanam mereka jauh kurang efektif dibanding pembaharuan dari penyuluh pertanian.

3.3.2 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dalam implementasi rencana yang disusun oleh penyuluh yang melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan adalah mengutamakan keterlibatan anggota kelompok tani mengikuti kegiatan, memahami materi penyuluhan, mengajukan pertanyaan terkait dengan penyuluhan, mengerti dengan informasi yang di berikan penyuluh, penyuluh menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani, dan penyuluh mempraktekkan langsung informasi yang disampaikan.

Sebelum (formatif) kegiatan dimulai, secara umum petani dilokasi penelitian didominasi oleh masyarakat suku Tolaki, Jawa (sunda), Bugis, Toraja, dan Bali. Sejak tahun 1983 masyarakat tersebut sudah melakukan usahatani tomat, karena waktu itu belum tersedia saluran irigasi, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain usahatani tomat masyarakat setempat melakukan usahatani khususnya pada tanaman hortikultura karena lahan sangat luas dan belum dimanfaatkan. Pada tahun 1984 pemerintah telah memprogramkan saluran irigasi di Desa Wowasolo.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa informasi teknologi usahatani khususnya pada penanaman tomat dengan menggunakan sistem

Tabel 6. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pelaksanaan.

No	Pelaksanaan	Rata-Rata	Kriteria
1	Keterlibatan Pelaksanaan program	3,36	Tinggi
2	Pemahaman Materi	3,24	Tinggi
3	Penyajian materi yang di sampaikan	2,96	sedang
4	Tingkat kehadiran pada setiap penyusunan programa penyuluhan	2,36	sedang
5	Kemampuan memberikan ide dalam penyusunan program	2,40	sedang
6	Kesempatan Bertanya	3,28	Tinggi
Rata-Rata		2.93	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

tanam pindah, Biaya atau upah kerja penanaman sistem jajar legowo mencapai Rp.15.000 – 17.000 per are sedangkan penanaman dengan sistem tabel upah kerja yang dikeluarkan Rp. 2.000 – 3.000 per are tergantung dari perjanjian dengan tenaga kerja yang akan mengerjakannya.

Tabel 6, menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan dari 30 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 3,24 dengan kategori Tinggi (T), itu artinya partisipasi pada tahap pelaksanaan program

berada pada pada kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan dalam keterlibatan perencanaan dengan persentase 3,36 dengan kategori Tinggi (T). Hal ini di sebabkan dimana anggota kelompok tani dilibatkan dalam pelaksanaan program namun adapula anggota kelompok tani yang tidak terlibat karena ada kesibukan lain yang mendesak.

Pemahaman materi dengan persentase 3,24 dengan kategori Tinggi (T), dan penyajian materi yang disampaikan dengan persentase 2,96 dengan kategori Sedang (S), dalam pemahaman materi anggota

kelompok tani cukup memahami karena penyuluh menggunakan bahasa daerah setempat, dan menggunakan bahasa Indonesia yang fasih dan mudah dimengerti oleh para petani.

Penyajian materi yang di sampaikan dengan nilai rata-rata 2,36 dengan kategori sedang (S) dalam penyajian materi yang disampaikan cukup baik yang dapat di pahami oleh anggota kelompok tani. Tingkat kehadiran pada setiap penyusunan program penyuluhan dengan nilai rata-rata 2,96 dengan kategori sedang (S), ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anggota kelompok tani sangat aktif.

Kemampuan memberikan ide dalam penyusunan program dengan nilai rata-rata 2,40 dengan kategori sedang (S), hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani dalam menghadiri kegiatan penyuluh pertanian aktif dalam memberikan ide-ide yang diketahui oleh anggota.

Kesempatan bertanya dengan persentase 9,52%, hal ini dikarenakan anggota kelompok tani diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, anggota kelompok tani mengajukan pertanyaan yang umum, seperti waktu pelaksanaan program penyuluhan pertanian, jenis – jenis program dan hasil yang didapatkan dari program penyuluhan tersebut..

3.3.3 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan

Selama (on-going, pemantauan) kegiatan berjalan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap pelaku utama dalam usahatani tomat dilihat dari segi kemampuannya dalam melakukan usahatani secara efektif dan efisien serta keberhasilannya dalam menanggulangi permasalahan baik secara teknis maupun secara non teknis. Kemampuan secara teknis ditinjau dari kemampuannya menyiapkan dan menggunakan benih bermutu, pola tanam dan sistem tanam, pemupukan dan pengendalian/pemberantasan hama/penyakit pada tanaman tomat. Non teknis dilihat dari kemampuannya menyiapkan dan menggunakan alat mesin pertanian untuk melakukan pengolahan usahatani (Slamet M, 2013).

Kegiatan pemantauan selama kegiatan usahatani tomat berjalan dilihat dari tingkat penanganan petani terhadap kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada tanaman tomat, yakni penerapan sistem tanam, aplikasi pemupukan, sanitasi, pengendalian hama/penyakit dan penggunaan air pada lahan usahatani. Keberhasilan pelaku utama dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dalam berusahatani tomat menunjukkan bahwa diwilayah penelitian telah terjadi perubahan

pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam berusahatani.

Sasaran dari program penyuluhan adalah anggota kelompok tani yang diharapkan mampu memberikan dampak positif pada masyarakat dengan menerapkan metode-metode dalam berusaha tani yang baik dan menguntungkan, dan apa yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok tani. Untuk mengetahui hasil partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pemanfaatan yaitu masyarakat setuju dengan program yang diterapkan, metode-metode yang diberikan sudah diterapkan, apa yang disampaikan penyuluh sudah sesuai dengan apa yang diharapkan petani, program yang diadakan oleh penyuluh membantu meningkatkan produksi, dan keuntungan yang didapatkan dari program penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pemanfaatan.

No	Pemanfaatan	Rata-Rata	Kriteria
1	Kesesuaian program	1,92	rendah
2	Senang dengan program	2,88	sedang
3	Meningkatkan produksi	2,64	sedang
4	kemampuan mencari dan menerima informasi teknologi usahatani	2,80	sedang
5	kemampuan meyerap informasi melalui media cetak	2,72	sedang
6	kemampuan menyerap informasi melalui media elektronik	2,24	sedang
7	kemampuan mencari sumber informasi melalui kelompok tani	2,60	sedang
Rata-Rata		2,54	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

Tabel 7, menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada tahap pemanfaatan dari dari sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 2,55 dengan kategori sedang (S), itu artinya partisipasi pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi. kesesuaian program dengan persentase 1,92 dengan kategori rendah (R), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

petani setuju-setuju saja dengan program yang dijalankan mengingat sebagai anggota kelompok tani menyerahkan hasil kaputusan kepada ketua maupun pengurus kelompok

Senang dengan program dengan persentase 2,88 dengan kategori sedang (S), dengan adanya program yang akan dijalankan anggota kelompok tani merasa senang dikarenakan anggota kelompok tani mendapatkan pemahaman baru yang diberikan oleh penyuluh. Meningkatkan produksi dengan persentase 2,64 dengan kategori Sedang (S), hal ini di karenakan dengan adanya program-program yang dijalankan penyuluh, juga membantu meningkatkan produksi petani.

Kemampuan mencari dan menerima informasi teknologi usahatani dengan nilai rata-rata 2,80 kategori sedang (S) hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani mampu mencari dan menerima informasi teknologi yang akan di gunakan dalam kegiatan usahatani. Kemampuan menyerap informasi melalui media cetak dengan nilai rata-rata 2,72 kategori sedang (S). Kemampuan menyerap informasi melalui media elektronik dengan nilai rata-rata 2,24 kategori sedang (S) dan kemampuan mencari sumber informasi melalui kelompok tani dengan nilai rata-rata 2,60 kategori sedang (S) hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani mampu menyerap informasi melalui media cetak, elektronik dan informasi sesama anggota kelompok tani. Kemampuan menyerap informasi melalui media cetak, kelompok tani dan media elektronik contohnya mencari informasi melalui *YouTube, WhatsApp, Facebook*, dan lain-lain.

3.3.4 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai dilakukan (sumatif, ex past). Kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk membandingkan hasil dan dampak yang dicapai dengan hasil dan dampak yang direncanakan dari setiap kegiatan dan seluruh kegiatan penyuluhan (Diarsi Eka Yani, 2012). Adapun tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dan manfaat kegiatan penyuluhan yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan penyuluhan yang akan datang yang bertujuan memperoleh umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan dan memperbaiki mutu rencana penyuluhan selanjutnya.

Pada aspek evaluasi peran penyuluh berjalan dengan baik dimana proses Evaluasi pembinaan kelompok tani pada wilayah penelitian dilakukan dengan cara merekapitulasi hasil produksi yang

didapatkan dari masing-masing anggota kelompok tani pada akhir panen, dari produksi yang dihasilkan itu dijadikan sebagai bahan dalam melakukan evaluasi program selanjutnya. Apakah hasil produksi yang dihasilkan sudah sesuai dengan rencana yang ditargetkan atau tidak. Jika produksi telah sesuai dengan harapan maka dapat direncanakan pada program selanjutnya apakah akan dinaikkan target produksinya atau tidak, jika hasil produksi tidak sesuai harapan maka melalui evaluasi ini akan dilihat dari aspek mana yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi sehingga tidak sesuai dengan perencanaan yang akan dicapai. Tingkat penerapan evaluasi setelah kegiatan selesai dilakukan (sumatif, ex past) sangat baik karena partisipasi petani dalam kemampuannya memberikan data produksi yang dihasilkan, kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pencapaian produksi pada musim tanam berikutnya.

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian dengan sendirinya didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi mulai dari kepuasan dengan program yang dijalankan, adanya perubahan sikap pada petani, peningkatan hasil yang didapatkan oleh petani, keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan, program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani, dan petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Evaluasi

No	Evaluasi	Rata-Rata	Kriteria
1	Kepuasan Progam	3,20	Tinggi
2	Peningkatan Tarap Hidup	3,16	Tinggi
3	Pemantauan Kegiatan Kelompok	3,24	Tinggi
4	Keterampilan Bertani	3,16	Tinggi
Rata-Rata		3,19	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8, menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada evaluasi sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang diwawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 3,19 itu artinya partisipasi pada tahap evaluasi berada pada kategori tinggi. Pada tingkat

indikator kepuasan masyarakat berada pada kategori tinggi 3,20 dengan kategori Tinggi (T).

Peningkatan taraf hidup dengan persentase 3,16 dengan kategori Tinggi (T), dalam hal ini program penyuluhan yang dilakukan ditempat penelitian, itu sudah banyak merubah tarap hidup masyarakat, contohnya bisa membeli kendaraan baru dalam jangka waktu pendek.

Pemantauan kegiatan kelompok dengan persentase 3,24 dengan kategori Tinggi (T), hal ini disebabkan kelompok tani sebagian memiliki tugas sebagai pengurus kelompok dan selalu terlibat dalam memberikan masukan dalam memantau kegiatan kelompok untuk kesejahteraan anggota dalam meningkatkan hasil panen serta pendapatan anggota. Keterampilan bertani dengan persentase 3,16 dengan kategori Tinggi (T), dengan adanya program yang dijalankan maka keterampilan anggota kelompok tani bertambah, contohnya peningkatan dalam pemanfaatan pekarangan, peningkatan dalam pembuatan pupuk organik, peningkatan dalam pengendalian hama dan penyakit dan peningkatan dalam pola dan pengolahan usaha tani.

3.4 Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tani dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Charles (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah adanya masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan berperan serta aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan dan evaluasi program. Terlebih apabila kitakan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat loyalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian

yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu masukan yang sangat berharga.

Partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat yang selama ini telah dilakukan dalam pembangunan adalah keterlibatan dalam bentuk yang pasif. Partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi dalam bentuk aktif dan kreatif dimana masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dari suatu program. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, sehingga dapat menumbuhkan daya kreatif dalam diri masyarakat, yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program. partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terdapat tiga faktor utama yang mendukung yang terbagi atas faktor eksternal dan internal. Pertama, kemauan dan kedua, kemampuan merupakan faktor yang sifatnya internal, sedangkan yang ketiga, kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi merupakan faktor eksternal. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program penyuluhan .

No	Partisipasi	Rata-Rata	Kriteria
1	Perencanaan	2,47	Sedang
2	Pelaksanaan	4,39	Sangat Tinggi
3	Pemanfaatan	2,23	Sedang
4	Evaluasi	3,19	Tinggi
Rata-Rata		3,15	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9, menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan. Sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang diwawancarai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dimana sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang diwawancarai diperoleh nilai rata-rata 2,47 dengan kategori sedang (S), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena memang keterlibatan dalam perencanaan anggota kelompok tani tentang perencanaan program begitu merata, Pada tahap perencanaan anggota kelompok tani antusias

mengikuti kegiatan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Tahap pelaksanaan sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang akan di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 4,39 dengan kategori sangat tinggi (ST), itu artinya partisipasi pada tahap pelaksanaan program berada pada kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan program anggota kelompok tani antusias mengikuti kegiatan, dimana anggota kelompok tani yang tidak terlibat karena ada kesibukan lain yang mendesak. Dalam pemahaman materi anggota kelompok tani kurang memahami karena dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah sedangkan cara penyampaian materi oleh penyuluh selalu menggunakan bahasa yang tinggi sehingga susah dipahami. Pada tahap pelaksanaan program penyuluhan anggota kelompok tani di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan karena mereka tidak tau apa yang ingin dipertanyakan karena di pengaruhi pendidikan yang rendah mereka cuman hanya diam dan mendengarkan. Penyuluh di tugaskan untuk menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani karena petani masih kurang memahami tentang program-program apa yang akan dijelaskan.

Tahap pemanfaatan, pada tahap pemanfaatan sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 2,23 dengan kategori sedang (S), itu artinya partisipasi pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi. Hal ini karena anggota kelompok tani setuju dengan adanya program yang dijalankan dan anggota kelompok tani juga sadar telah menikmati hasil dari program yang sudah diterapkan. Sedangkan kesesuaian program berada pada kategori sedang karena jarang nya kunjungan PPL kelokasi penelitian, dan juga dalam memberikan penyuluhan tepat sasaran.

Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi sesuai dengan hasil penelitian dari 30 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 3,19 dengan kategori Tinggi (T), itu artinya partisipasi pada tahap evaluasi berada paa kategori tinggi, karena anggota kelompok tani merasa puas dengan adanya program penyuluhan yang dilaksanakan di tempat penelitian, dan telah banyak memberikan perubahan sikap bagi petani dalam berusaha tani dan juga banyak memberikan dampak positif di dalam masyarakat, dan dengan adanya program penyuluhan yang dilakukan di tempat penelitian, itu suda banyak merubah tarap hidup masyarakat. Keterampilan petani juga bertambah setelah mengikuti program penyuluh, serta para petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang di jalankan.

IV KESIMPULAN

Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan di Desa Wowasolo Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, prosesnya dilaksanakan dalam empat tahap partisipasi kelompok tani. *Pertama*, tahap perencanaan diperoleh nilai rata-rata 2,47 dengan kategori Sedang (S), kedua tahap pelaksanaan nilai rata-rata 4,39 dengan kategori Sangat Tinggi (ST), ketiga tahap pemanfaatan nilai rata-rata 2,23 dengan kategori Sedang (S) dan keempat tahap evaluasi nilai rata-rata 3,19 dengan kategori Tinggi (T). Faktor partisipasi tinggi dominan dipengaruhi karena adanya kemauan, adanya kesempatan dan keinginan menambah pengalaman dalam berusaha tani tomat. Kebiasaan masyarakat memberi indikasi mengenai sistem bertani masih secara konvensional menjadi faktor pembatas dalam partisipasi dikarenakan pengetahuan terhadap adopsi teknologi rendah dan kebiasaan masyarakat yang sulit berubah mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,(2013).<http://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-konsep-dasar/partisipasi/>.
- BK3P, (2011). Badan Ketahanan pangan dan pelaksanaan penyuluh Kabupaten Konawe. Unaaha.
- Departemen Pertanian. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Sinar Tani.
- Departemen Pertanian. (2017). *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok*, Jakarta. Yayasan Sinar Tani.
- Departemen Pertanian. (2007). Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Perm%20entan%202732007%20Lampiran%201.PDF>.(Di akses pada tanggal 9 September 2018).
- Diarsi Eka Yani. (2012). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Sayuran (Kelompok Tani Sayuran Di Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandung. Universitas Terbuka.
- Khoiruddin. (2013). *Pembangunan Masyarakat Desa: Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Jumarlina. (2016). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Penyuluh Pertanian Di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe*. Skripsi. Fakultas Pertanian

- Program Studi Agribisnis Universitas Lakidende, Unaaha.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Mardikanto, T. (2010). *Sistem penyuluhan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Mardikanto, Totok. (2009). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Padmowihardjo, S. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. Rejeki, N.S. (1998). *Perencanaan Program Penyuluhan (Teori dan Praktek)*.
- Rogers, E.M., and F.E. Shoemaker. (1971). *Communication of Innovation*. New York: Free Press
- Slamet, M. (2013). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudjana, H.D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Suprijanto. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Swastha, B. (1985). *Azas-azas Manajemen Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syahyuti. (2016). *Konsep penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Yani, D.E, Rospina.P. (2012). *Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi*. *Jurnal Matematika, Sains & Teknologi*. Vol. 13 No.2. Universitas Terbuka : Pusat Keilmuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Soekanto.